

PERAN *LEARNING MOTIVATION* DALAM MEMEDIASI DETERMINAN *ACCOUNTING LEARNING ACHIEVEMENT*.

Nindita Sari,[✉] Rediana Setiyani

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2019
Disetujui Januari 2019
Dipublikasikan Februari 2019

Keywords:

Accounting Learning Achievement;
Learning Environment;
Learning Motivation;
Parental Involvement;
Socio-Economic Status

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *learning environment*, *parental involvement*, dan *socio-economic status* terhadap *accounting learning achievement* baik secara langsung maupun melalui *learning motivation*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X akuntansi SMK Negeri 1 Pedan yakni sejumlah 107 siswa. Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh sehingga seluruh populasi menjadi sampel sejumlah 107 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis jalur, dan uji sobel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *learning environment*, *parental involvement*, *socio-economic status*, dan *learning motivation* berpengaruh positif terhadap *accounting learning achievement*. *Learning environment*, *parental involvement*, dan *socio-economic status* berpengaruh positif terhadap *learning motivation*. *Learning environment*, *parental involvement*, dan *socio-economic status* berpengaruh positif terhadap *accounting learning achievement* melalui *learning motivation*. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa *learning environment*, *parental involvement*, dan *socio-economic status* berpengaruh terhadap *accounting learning achievement* baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *learning motivation*.

Abstract

The aim of this study is to examine the influence of learning environment, parental involvement, and socio-economic status on accounting learning achievement, either directly or through learning motivation. The population of this study are first grade accounting students of SMK Negeri 1 Pedan for academic year 2017/2018 which is 107 students. This research is using saturated sampling method, so all of the population become the sample which is 107 students. This study uses a quantitative approach. It uses questionnaire as data collecting method. Then, data analysis technique used descriptive analysis, path analysis, and sobel test. The results showed that learning environment, parental involvement, socio-economic status, and learning motivation have positive effect on accounting learning achievement. Learning environment, parental involvement, and socio-economic status also have positive effect on learning motivation. Then, learning environment, parental involvement, and socio-economic status have positive effect on accounting learning achievement through learning motivation. It can be concluded that learning environment, parental involvement, and socio-economic status have an effect on accounting learning achievement either directly or indirectly through learning motivation.

© 2019 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:
Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: ninditasari.ns@gmail.com

p-ISSN 2252-6544
e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Tujuan akhir dari proses pembelajaran adalah untuk menilai hasil belajar atau sering disebut dengan prestasi belajar. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok (Hamdani (2011). Sedangkan belajar menurut Morgan (1978) dalam Dalyono (2015:209) adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman. Prestasi belajar menurut Tu'u (2004) dapat dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tes siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya. Jadi prestasi belajar siswa adalah kemampuan yang di dapatkan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, dan hasilnya tersebut berupa tingkah laku positif, yang direfleksikan dalam wujud nilai siswa.

Prestasi belajar siswa dapat dilihat dari nilai rapor yang diberikan setiap akhir semester untuk memberikan laporan kepada orangtua siswa tentang hasil belajar yang telah dicapai oleh anak mereka. Siswa dikatakan berhasil jika telah menguasai kompetensi tertentu yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Indikator bahwa siswa telah menguasai kurikulum yakni kemampuan hasil belajar yang diukur telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan, bahkan sebaiknya melampaui KKM (Mardapi et al., 2015). Suatu kelas dinyatakan telah tuntas belajar apabila kelas tersebut terdapat minimal 75% dari jumlah

siswa yang mengikuti proses belajar mengajar dapat menguasai minimal 75% dari bahan pelajaran yang diberikan (Pasani & Pramita, 2014).

SMK Negeri 1 Pedan adalah salah satu sekolah kejuruan negeri yang ada di kabupaten Klaten yang menerapkan manajemen mutu ISO 9001-2008. SMK Negeri 1 Pedan memiliki misi menghasilkan tamatan yang mampu bekerja di tingkat menengah untuk memenuhi tuntutan kebutuhan pembangunan baik saat ini maupun di masa yang akan datang, sejalan dengan era globalisasi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Widodo et al., (2017) bahwa tujuan dari sekolah menengah kejuruan adalah untuk menyiapkan lulusan yang siap bekerja pada perusahaan. Jurusan yang ada di SMK Negeri 1 Pedan ada 5 yaitu akuntansi, administrasi perkantoran, tata niaga, rekayasa perangkat lunak, dan teknologi jaringan dan komputer.

Pada semester 1, mata pelajaran produktif yang terdapat pada jurusan akuntansi ada 6 yaitu administrasi umum, akuntansi dasar, ekonomi bisnis, etika profesi, perbankan dasar, dan spreadsheet. Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa jurusan akuntansi kelas X semester 1 di SMK Negeri 1 Pedan masih belum maksimal. Hal tersebut terjadi karena terdapat beberapa siswa yang nilainya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Adapun data dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Data Ketuntasan Belajar Mata Pelajaran Produktif Akuntansi SMK N 1 Pedan 2017/2018

Kelas	Jumlah Siswa	Mata Pelajaran											
		Administrasi Umum		Akuntansi Dasar		Ekonomi Bisnis		Etika Profesi		Perbankan Dasar		Spreadsheet	
		Tidak Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
XA	36	4	11%	2	6%	2	6%	6	17%	2	6%	12	33%
XB	36	6	17%	9	25%	9	25%	9	25%	10	28%	16	44%
XC	35	2	6%	2	6%	7	20%	2	6%	5	14%	7	20%

Sumber: Data Nilai Rapor Siswa Tahun 2017

Ahmadi dan Supriyono (2007:138) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara lebih rinci yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor jasmaniah (fisiologi), faktor psikologis, dan faktor kematangan fisik maupun psikis. Faktor jasmaniah (fisiologi) meliputi penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya. Faktor psikologis dibagi menjadi dua yaitu faktor intelektual dan non-intelektual. Faktor intelektual meliputi kecerdasan dan bakat, faktor non-intelektual yaitu sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri. Sedangkan yang tergolong faktor eksternal adalah faktor sosial, faktor budaya, faktor lingkungan fisik, dan faktor lingkungan spiritual atau keamanan. Faktor sosial terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok. Faktor budaya terdiri dari adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.

Faktor pertama yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu lingkungan belajar (*learning environment*). Lingkungan mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar diri individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural (Dalyono, 2015:128). Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Asvio et al. (2017) di IAIN Batusangkar yang menyatakan bahwa lingkungan belajar mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa secara positif dan signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya hubungan antara kedua variabel yaitu lingkungan belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,577 atau 57,7 %. Penelitian yang dilakukan oleh Ado (2015), Yana & Nurjanah (2014), Munawaroh (2017), dan Rustiana & Chalifah (2012) juga mengemukakan bahwa terdapat pengaruh positif lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa. Maka hipotesis pertama (H_1) yaitu terdapat pengaruh positif *learning environment* terhadap *accounting learning achievement*.

Faktor kedua yang mempengaruhi prestasi belajar yakni keterlibatan orangtua (*parental involvement*). Partisipasi orangtua

terhadap peningkatan prestasi belajar anak-anaknya dapat berupa memberikan waktu yang cukup untuk belajar, memenuhi kebutuhannya, memberikan motivasi dalam belajar, dan keterlibatan orangtua dalam belajar. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vijayalakshmi & Muniappan (2016) di India dengan hasil keterlibatan orangtua terhadap kegiatan pendidikan anak memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi akademiknya sebesar 57%. Penelitian yang dilakukan oleh Chowa & Tucker (2013), Jannah (2015), Jaiswal & Choudhuri (2017), Jethro & Aina (2012), dan Kaukab (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan peran orangtua terhadap prestasi belajar siswa. Maka hipotesis kedua (H_2) yaitu terdapat pengaruh positif *parental involvement* terhadap *accounting learning achievement*.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yaitu status sosial ekonomi orangtua (*socio-economic status*). Keluarga yang berstatus sosial ekonomi baik akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan pendidikan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muriungi (2017) di desa Lakypia, Kenya yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan orangtua mempengaruhi prestasi belajar siswa melalui lingkungan rumah yang kondusif dan sumber belajar. Penelitian lain yang juga sependapat dengan hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Kainuwa & Yusuf (2013) dan Ghaemi & Yazdanpanah (2014) menyatakan bahwa latar belakang pendidikan orangtua dan status sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya. Maka hipotesis ketiga (H_3) yaitu terdapat pengaruh positif *socio-economic status* terhadap *accounting learning achievement*.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah motivasi belajar (*learning motivation*). Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan-rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku/aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya (Uno, 2008:9). Asvio et al. (2017) dalam penelitiannya di IAIN

Batusangkar menunjukkan bahwa motivasi belajar mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa secara positif dan signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya hubungan antara kedua variabel yaitu motivasi belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,577 atau 57,7 %. Penelitian lain yang mendukung teori tersebut adalah penelitian oleh di Nigeria yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap prestasi belajar antara siswa dengan motivasi belajar yang tinggi dan siswa dengan motivasi belajar yang rendah. Siswa dengan motivasi yang tinggi menunjukkan hasil akademik lebih baik dibandingkan dengan siswa yang motivasinya rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Tella (2007) dan Monicca et al., (2015) yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X. Maka hipotesis keempat (H_4) yaitu terdapat pengaruh positif *learning motivation* terhadap *accounting learning achievement*.

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan, maka diperoleh kesimpulan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan belajar (*learning environment*), keterlibatan orangtua (*parental involvement*), dan status sosial ekonomi (*socio-economic status*), sedangkan faktor internal yaitu motivasi belajar (*learning motivation*).

Kondisi lingkungan belajar siswa diduga kuat menentukan tinggi rendahnya motivasi siswa untuk belajar. Lingkungan dibagi menjadi dua yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non sosial (Syah, 2014:135). Lingkungan sosial mencakup lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan teman sepermainan, lingkungan nonsosial seperti gedung sekolah, rumah, alat belajar, dan yang lainnya. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan motivasi belajar dan tingkat keberhasilan belajar siswa. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hanrahan (1998) pada siswa tingkat 11 sekolah tinggi Brisbane dengan hasil penelitian terdapat pengaruh positif yang tinggi antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar. Penelitian lain yang juga mendukung teori tersebut adalah penelitian

yang dilakukan oleh Radovan & Makovec (2015) dalam penelitiannya terhadap mahasiswa di fakultas seni universitas Ljubljana Slovenia menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tinggi antara motivasi belajar dengan motivasi belajar mahasiswa. Maka hipotesis kelima (H_5) yaitu terdapat pengaruh positif *learning environment* terhadap *learning motivation*.

Orangtua memegang tugas penting terhadap perkembangan fisik dan mental anaknya. Tugas orangtua yang paling penting terletak pada tugas edukasi (mendidik). Tugas ini terlihat dari pola asuh yang diterapkan oleh orangtua kepada anaknya. Adanya dorongan dari orangtua, akan membuat anak lebih termotivasi dalam kegiatan belajarnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ghazi et al., (2010) di Pakistan yang menyatakan bahwa anak lebih termotivasi dan menunjukkan kinerja yang lebih baik dengan adanya keterlibatan orangtua. Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh Gonzalez-dehass et al., (2005) di Florida mengemukakan bahwa orangtua akan menjadi lebih terlibat dengan anak mereka ketika mereka percaya bahwa anaknya termotivasi oleh orangtua. Maka hipotesis keenam (H_6) yaitu terdapat pengaruh positif *parental involvement* terhadap *learning motivation*.

Anak yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang tinggi akan memiliki kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan pengetahuannya. Sebaliknya, anak yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang rendah akan menghambat siswa untuk mengembangkan pengetahuannya, sehingga tidak sedikit dari mereka yang kehilangan semangat untuk belajar di sekolah. Semangat untuk belajar berhubungan erat dengan motivasi belajar, sehingga keadaan status sosial ekonomi orangtua mempengaruhi motivasi belajar. Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Tucker-drob & Harden (2012) di Austin, Amerika Serikat yang menyatakan bahwa motivasi belajar dan prestasi matematika memiliki hubungan positif dengan status sosial ekonomi keluarga. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Kala & Shirin (2017) di Distrik Terunel

Veli menyatakan bahwa hasil penelitian tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi dengan status sosial ekonomi keluarga pada mahasiswa. Maka hipotesis ketujuh (H_7) yaitu terdapat pengaruh positif *socio-economic status* terhadap *learning motivation*.

learning environment dapat mempengaruhi *accounting learning achievement* dan *learning motivation*. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Asvio et al. (2017) di IAIN Batusangkar yang menyatakan bahwa lingkungan belajar mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa secara positif dan signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya hubungan antara kedua variabel yaitu lingkungan belajar dengan prestasi belajar sebesar 0,577 atau 57,7 %. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hanrahan (1998) pada siswa tingkat 11 sekolah tinggi Brisbane dengan hasil penelitian terdapat pengaruh positif yang tinggi antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar. Maka hipotesis kedelapan (H_8) yaitu terdapat pengaruh positif *learning environment* terhadap *accounting learning achievement* melalui *learning motivation*.

Parental involvement dapat mempengaruhi *accounting learning achievement* dan *learning motivation*. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Vijayalakshmi & Muniappan (2016) di India dengan hasil keterlibatan orangtua terhadap kegiatan pendidikan anak memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi akademiknya sebesar 57%. Penelitian yang dilakukan oleh Ghazi et al., (2010) di Pakistan yang menyatakan bahwa anak lebih termotivasi dan menunjukkan kinerja yang lebih baik dengan adanya keterlibatan orangtua. Maka hipotesis kesembilan (H_9) yaitu terdapat pengaruh positif *parental involvement* terhadap *accounting learning achievement* melalui *learning motivation*.

Socio-economic status dapat mempengaruhi *accounting learning achievement* dan *learning motivation*. Keluarga yang berstatus sosial ekonomi baik akan mampu menyediakan situasi yang baik bagi perkembangan pendidikan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Muriungi (2017) di desa

Lakypia, Kenya yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan orangtua mempengaruhi prestasi belajar siswa melalui lingkungan rumah yang kondusif dan sumber belajar. Tucker-drob & Harden (2012) di Austin, Amerika Serikat menyatakan bahwa motivasi belajar dan prestasi matematika memiliki hubungan positif dengan status sosial ekonomi keluarga. Maka hipotesis kesepuluh (H_{10}) yaitu terdapat pengaruh positif *socio-economic status* terhadap *accounting learning achievement* melalui *learning motivation*.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *learning environment*, *parental involvement*, *socio-economic status* terhadap *accounting learning achievement* baik secara langsung maupun tidak langsung melalui *learning motivation*.

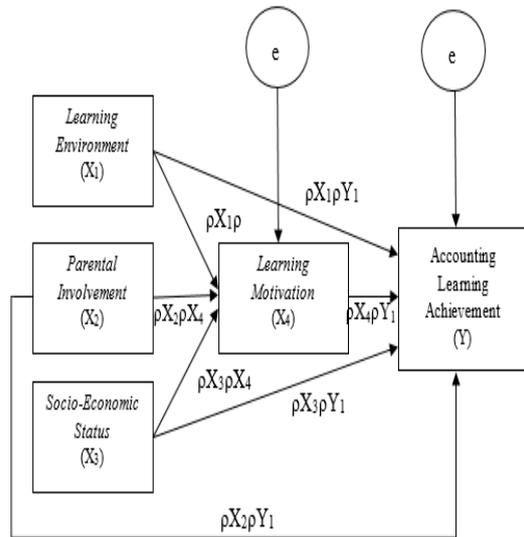
METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan populasi yang diteliti adalah siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Negeri 1 Pedan tahun ajaran 2017/2018 sejumlah 107 siswa. Sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh, sehingga seluruh populasi menjadi sampel yakni sejumlah 107 siswa. Variabel dependen yang akan diukur dalam penelitian ini adalah *accounting learning achievement* (ALA). Variabel independen penelitian ini adalah *learning environment* (LE), *parental involvement* (PI), dan *socio-economic status* (SES). Variabel intervening penelitian ini yakni *learning motivation* (LM).

Accounting learning achievement (ALA) diukur dengan nilai ujian akhir semester (UAS) semester 1 tahun ajaran 2017/2018. *Learning environment* (LE) dilihat dari lingkungan rumah, keadaan sekolah, variabel pemakaian kelas, dan variabel proses pembelajaran (Huitt, 2003 dalam Asvio et al., 2017). *Parental involvement* (PI) diukur dengan indikator keterlibatan orangtua di sekolah dan keterlibatan orangtua di rumah (Shute et al., 2011). Indikator *Socio-economic status* (SES) berdasarkan pendapat Iskandarwassid & Sunendar (2008) yaitu pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, penghasilan orangtua, dan pemilikan kekayaan dan tempat tinggal. Sedangkan indikator

learning motivation mengacu pada Uno (2008) yakni adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita penghargaan atas diri, adanya lingkungan yang baik, dan adanya kegiatan yang menarik.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan metode analisis data adalah analisis statistik deskriptif, analisis jalur, dan uji sobel. Sebelum dilakukan analisis jalur, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas. Selain itu, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Model penelitian ini dapat diilustrasikan dalam gambar berikut:



Gambar 1. Analisis Jalur

Berdasarkan gambar 1, dalam penelitian ini terdapat dua persamaan struktural anregresi yaitu:

Persamaan 1,

$$ALA = \rho_1 LE + \rho_2 PI + \rho_3 SES + \rho_4 LM + e_1$$

Persamaan 2, $LM = \rho_1 LE + \rho_2 PI + \rho_3 SES + e_2$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif variable-variabel pada penelitian disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	Mean	Kriteria
<i>Accounting learning Achievement</i>	77,02	Tinggi
<i>Learning enviroment</i>	80,59	Tinggi
<i>Parental Involvement</i>	74,54	Tinggi
<i>Socio-economic status</i>	29,54	Cukup
<i>Learning motivation</i>	112,46	Tinggi

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2018

Hasil analisis deskriptif *accounting learning achievement* (ALA) menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai terendah 69, nilai tertinggi 82, dan nilai rata-rata sebesar 77,02.

Analisis deskriptif *learning environment* (LE) menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai terendah 67, nilai tertinggi 93, dan nilai rata-rata sebesar 80,59 dengan rincian masing-masing indikator variabel *learning environment* sebagai berikut:

Tabel 3. Statistik Deskriptif Indikator *Learning Environment*

Indikator	Mean	Kriteria
Lingkungan rumah	20	Tinggi
Keadaan sekolah	20	Tinggi
Variabel pemakaian kelas	20	Tinggi
Variabel proses pembelajaran	20	Tinggi

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2018

Analisis deskriptif *parental involvement* (PI) menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai terendah 56, nilai tertinggi 86, dan nilai rata-rata sebesar 74,54 dengan rincian masing-masing indikator *parental involvement* sebagai berikut:

Tabel 4. Statistik Deskriptif Indikator *Parental Involvement*

Indikator	Mean	Kriteria
Keterlibatan orangtua di rumah	24	Baik
Keterlibatan orangtua di sekolah	51	Baik

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2018

Analisis deskriptif *socio-economic status* (SES) menunjukkan kriteria cukup dengan nilai terendah 20, nilai tertinggi 42, dan nilai rata-rata sebesar 29,54 dengan rincian masing-masing indikator variabel *socio-economic status* sebagai berikut:

Tabel 5. Statistik Deskriptif Indikator *Socio-Economic Status*

Indikator	Mean	Kriteria
Pendidikan orantua	6	Cukup
Pekerjaan orantua	4	Cukup
Penghasilan orantua	3	Cukup
Pemilikan kekayaan dan tempat tinggal	17	Cukup

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2018

Analisis deskriptif *learning motivation* (LM) menunjukkan kriteria tinggi dengan nilai terendah 88, nilai tertinggi 131, dan nilai rata-rata sebesar 112,46 dengan rincian masing-masing indikator variabel *learning motivation* sebagai berikut:

Tabel 6. Statistik Deskriptif Indikator *Learning Motivation*

Indikator	Mean	Kriteria
Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan	21	Tinggi
Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan	19	Tinggi
Adanya harapan dan cita-cita	18	Tinggi
Penghargaan dan penghormatan atas diri	17	Tinggi
Adanya lingkungan yang baik	17	Tinggi
Adanya kegiatan yang menarik	21	Tinggi

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2018

Sebelum dilakukan analisis jalur, dilakukan uji prasyarat terlebih dahulu yang terdiri atas uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Pada model regresi pertama diperoleh nilai *Test Statistic* sebesar 0,080 dan signifikan pada 0,542 yang nilainya diatas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa

data residual model regresi 1 berdistribusi normal. Pada model regresi kedua juga diperoleh nilai *Test Statistic* sebesar 0,046 dan signifikan pada 0,981 yang nilainya diatas tingkat kepercayaan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi 2 juga berdistribusi normal.

Uji linearitas dilakukan menggunakan uji lagrange multiplier. Uji lagrange multiplier dilakukan dengan membandingkan nilai c^2 hitung dan c^2 tabel. *Chi Square* (c^2) hitung didapatkan dari nilai $n \times R^2$, sedangkan nilai R^2 dapat dilihat dari output SPSS pada tabel *model summary*. Pada model regresi pertama diperoleh nilai c^2 hitung sebesar 51,146 lebih kecil dari c^2 tabel 126,57, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi 1 bermodel linear. Pada model regresi kedua juga diperoleh nilai c^2 hitung sebesar 50,29 lebih kecil dari 126,57, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi 2 bermodel linear.

Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas pada model regresi 1 dan model regresi 2 diketahui bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel independen lebih dari 0,1. Selain itu, nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel independen kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser, apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas pada model. Hasil uji glejser model regresi 1 dan 2 menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikansi semua variabel independen lebih dari tingkat kepercayaan 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi 1 dan 2 tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda. Berikut hasil persamaan struktural analisis regresi yang didapat dengan menggunakan bantuan IBM SPSS *Statistics 23* menghasilkan koefisien regresi sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Regresi *Learning Environment*, *Parental Involvement*, *Socio-Economic Status*, dan *Learning Motivation* Terhadap *Accounting Learning Achievement*

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	53,676	2,607		20,591	,000
1 <i>Learning environment</i>	,079	,035	,197	2,292	,024
<i>Parental involvement</i>	,064	,031	,178	2,065	,041
SES	,143	,046	,251	3,130	,002
<i>Learning motivation</i>	,071	,024	,295	3,000	,003

a. Dependent Variable: *Accounting learning achievement*

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2018

Tabel 8. Hasil Regresi *Learning Environment*, *Parental Involvement*, dan *Socio-Economic Status* Terhadap *Accounting Learning Achievement*

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,836	10,766		1,285	,202
1 <i>Learning environment</i>	,506	,135	,303	3,750	,000
<i>Parental involvement</i>	,493	,119	,333	4,154	,000
SES	,417	,137	,301	4,036	,000

a. Dependent Variable: *Learning motivation*

Sumber: Data Penelitian Diolah, 2018

Hasil persamaan regresi Tabel 7 diperoleh persamaan satu, $ALA = 0,197 LE + 0,178 PI + 0,251 SES + 0,295 LM + 0,728 (e_1)$. Persamaan satu menunjukkan arti bahwa jika setiap peningkatan *learning environment* sebesar satu satuan, maka akan menyebabkan peningkatan *accounting learning achievement* sebesar 0,197 dengan asumsi PI, SES, dan LM tetap. Jika setiap peningkatan *parental involvement* sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan *accounting learning achievement* sebesar 0,178 dengan asumsi LM, SES, dan LM tetap. Setiap peningkatan *socio-economic status* sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan *accounting learning achievement* sebesar 0,251. Jika *learning motivation* meningkat sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan *accounting learning achievement* sebesar 0,295 dengan asumsi variabel LE, PI, dan SES tetap. Besarnya nilai 0,723 merupakan nilai residual (*error*). Artinya, ALA dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini sebesar 72,3%.

Hasil analisis regresi diperoleh persamaan kedua, $LM = 0,303 LE + 0,333 PI + 0,301 SES + 0,728 (e_2)$. Berdasarkan persamaan dua, menunjukkan jika setiap peningkatan

learning environment sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan *learning motivation* sebesar 0,303 dengan asumsi PI, SES tetap. Setiap peningkatan *parental involvement* sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan *learning motivation* sebesar 0,333 dengan asumsi LE, SES tetap. Jika *socio-economic status* meningkat satu satuan maka menyebabkan peningkatan *learning motivation* sebesar 0,301 dengan asumsi LE, PI tetap. Besarnya nilai 0,728 merupakan nilai residual (*error*). Artinya, LM dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini sebesar 72,8%.

Uji hipotesis dengan uji t pada model regresi 1, diperoleh nilai signifikansi *learning environment* $0,024 < 0,05$. Artinya *learning environment* berpengaruh terhadap *accounting learning achievement*, sehingga H_1 diterima. Pada variabel *parental involvement* diperoleh nilai signifikansi $0,041 < 0,05$. Artinya *parental involvement* berpengaruh terhadap *accounting learning achievement*, sehingga H_2 diterima. Nilai signifikansi *socio-economic status* sebesar $0,002 < 0,05$. Artinya *socio-economic status* berpengaruh terhadap *accounting learning achievement*, sehingga H_3 diterima. Pada variabel *learning*

motivation diperoleh nilai signifikansi $0,003 < 0,05$. Artinya *learning motivation* berpengaruh terhadap *accounting learning achievement*, sehingga H_4 diterima.

Uji hipotesis pada model regresi 2, diperoleh nilai signifikansi *learning environment* $0,000 < 0,05$. Artinya *learning environment* berpengaruh terhadap *learning motivation*, sehingga H_5 diterima. Pada variabel *parental involvement* diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya *parental involvement* berpengaruh terhadap *learning motivation*, sehingga H_6 diterima. Nilai signifikansi *socio-economic status* sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya *socio-economic status* berpengaruh terhadap *learning motivation*, sehingga H_7 diterima.

Uji hipotesis variabel mediasi penelitian ini menggunakan uji sobel. Pada *learning environment* (LE) terhadap *accounting learning achievement* (ALA) melalui *learning motivation* (LM) diperoleh nilai *two-tailed probability* $0,03 < 0,05$. Artinya, *learning motivation* secara positif memediasi pengaruh *learning environment* terhadap *accounting learning achievement*, sehingga H_8 diterima. Pengaruh langsung sebesar $0,197$, pengaruh tidak langsung sebesar $0,089$, sehingga total pengaruh sebesar $0,286$.

Pada *parental involvement* (PI) terhadap *accounting learning achievement* (ALA) melalui *learning motivation* (LM) diperoleh nilai *two-tailed probability* $0,01 < 0,05$. Artinya, *learning motivation* secara positif memediasi pengaruh *parental involvement* terhadap *accounting learning achievement*, sehingga H_9 diterima. Pengaruh langsung sebesar $0,179$, pengaruh tidak langsung sebesar $0,098$, sehingga total pengaruh sebesar $0,277$. Pada *socio-economic status* (SES) terhadap *accounting learning achievement* (ALA) melalui *learning motivation* (LM) diperoleh nilai *two-tailed probability* $0,03 < 0,05$. Artinya, *learning motivation* secara positif memediasi pengaruh *socio-economic status* terhadap *accounting learning achievement*, sehingga H_{10} diterima. Pengaruh langsung sebesar $0,251$, pengaruh tidak langsung sebesar $0,089$, sehingga total pengaruh sebesar $0,340$.

Pengaruh *Learning Environment* Terhadap *Accounting Learning Achievement*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *learning environment* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *accounting learning achievement*. Hal ini berarti bahwa jika tingkat *learning environment* siswa semakin baik, maka *accounting learning achievement* siswa juga semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat *learning environment* siswa semakin buruk, maka *accounting learning achievement* siswa juga semakin buruk.

Learning environment adalah sesuatu yang ada di sekitar tempat belajar siswa yang berpengaruh terhadap tingkah laku dan perkembangan dalam belajar baik secara langsung maupun tidak langsung. *Learning environment* yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap *accounting learning achievement* siswa. Sebaliknya, *learning environment* yang buruk akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap *accounting learning achievement* siswa.

Hasil penelitian sesuai dengan *cognitive social theory* yang dikemukakan (1994). Teori kognitif sosial mengemukakan bahwa antara manusia dengan lingkungannya saling mempengaruhi. Dalam penelitian ini, lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan belajar (*learning environment*). Lingkungan belajar yang baik akan memberikan pengaruh positif terhadap *accounting learning achievement* siswa.

Hasil pengaruh *learning environment* terhadap *accounting learning achievement* ini sesuai dengan pendapat Asvio et al., (2017) yang membuktikan bahwa *learning environment* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *accounting learning achievement* siswa sebesar $0,023$. Hasil penelitian ini sesuai pula dengan penelitian terdahulu yang dikemukakan oleh Shamaki (2015) dan Yana & Nurjanah (2014) yang menunjukkan bahwa *learning environment* memiliki pengaruh langsung terhadap *accounting learning achievement*.

Pengaruh *Parental Involvement* Terhadap *Accounting Learning Achievement*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *parental involvement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *accounting learning achievement*. Hal ini berarti bahwa jika *parental involvement* semakin tinggi, maka *accounting learning achievement* siswa juga semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat *parental involvement* semakin rendah, maka *accounting learning achievement* siswa juga semakin buruk.

Parental involvement diukur dengan dua indikator yaitu keterlibatan orangtua di sekolah dan keterlibatan orangtua di rumah. Dari hasil analisis deskriptif, menunjukkan bahwa indikator keterlibatan orangtua di sekolah dan keterlibatan orangtua di rumah dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat *parental involvement* juga memiliki peranan dalam mempengaruhi *accounting learning achievement* siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) yang dikemukakan Bandura. Teori kognitif sosial mengemukakan bahwa variabel lingkungan, perilaku dan individu saling mempengaruhi. *Parental involvement* masuk ke dalam variabel lingkungan karena *parental involvement* merupakan partisipasi orangtua dalam pendidikan belajar anak baik di sekolah maupun di tempat lain yang dapat mendukung kemajuan anak. Dengan *parental involvement* yang tinggi maka akan meningkatkan *accounting learning achievement* siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Vijayalakshmi & Muniappan (2016) yang membuktikan bahwa *parental involvement* berpengaruh terhadap *accounting learning achievement* siswa sebesar 0,570. Chowa & Tucker (2013) dan Jannah (2015) juga membuktikan bahwa *parental involvement* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *accounting learning achievement* siswa.

Pengaruh *Socio-Economic Status* Terhadap *Accounting Learning Achievement*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *socio-economic status* berpengaruh secara positif terhadap *accounting learning achievement* siswa. Hal ini berarti bahwa jika tingkat *socio-economic status* siswa semakin baik, maka *accounting learning achievement* siswa juga semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat *socio-economic status* siswa semakin buruk, maka *accounting learning achievement* siswa juga semakin buruk.

Socio-economic status diukur dengan empat indikator yakni pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, penghasilan orangtua, dan kepemilikan kekayaan dan tempat tinggal. Hasil analisis deskriptif menunjukkan indikator pendidikan orangtua dan kepemilikan kekayaan dan tempat tinggal berada pada kriteria tinggi. Sedangkan indikator pekerjaan orangtua dan penghasilan orangtua berada pada kriteria cukup tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) yang dikemukakan Bandura. Teori kognitif sosial mengemukakan bahwa variabel lingkungan, perilaku dan individu saling mempengaruhi. *Socio-economic status* masuk ke dalam variabel lingkungan karena *socio-economic status* merupakan faktor eksternal yang menggambarkan kedudukan seseorang atau keluarga dalam masyarakat berdasarkan kondisi kehidupan ekonomi atau kekayaan yang dapat mempengaruhi *accounting learning achievement* siswa. Dengan *socio-economic status* yang baik, diharapkan dapat meningkatkan *accounting learning achievement* siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Muriungi (2017) yang membuktikan bahwa *socio-economic status* memiliki pengaruh terhadap *accounting learning achievement* siswa. Kainuwa & Yusuf (2013) juga menyatakan bahwa latar belakang pendidikan orangtua dan status sosial ekonomi keluarga memiliki pengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya.

Pengaruh *Learning Motivation* Terhadap *Accounting Learning Achievement*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *learning motivation* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *accounting learning achievement* siswa. Hal ini berarti bahwa jika tingkat *learning motivation* siswa semakin baik, maka *accounting learning achievement* siswa juga semakin baik. Sebaliknya, semakin buruk tingkat *learning motivation* siswa, maka *accounting learning achievement* siswa juga semakin buruk.

Learning motivation diukur dengan lima indikator yakni adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan, adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan, adanya harapan dan cita-cita, penghargaan dan penghormatan atas diri, dan adanya lingkungan yang baik. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa semua indikator pada variabel *learning motivation* termasuk dalam kriteria tinggi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) yang dikemukakan Bandura. Teori kognitif sosial menyatakan bahwa motivasi mengarahkan tujuan-tujuan spesifik yang menjadi arah usaha siswa. Jadi motivasi mempengaruhi pilihan yang dibuat siswa. Dengan adanya *learning motivation* yang tinggi, diharapkan dapat meningkatkan *accounting learning achievement* siswa.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Mediawati (2010) yang membuktikan bahwa *learning motivation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *accounting learning achievement*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Abdurrahman & Garba (2014), dan Dishon & Berkovits (2014) juga menyatakan bahwa *learning motivation* berpengaruh terhadap *accounting learning achievement*.

Pengaruh *Learning Environment* Terhadap *Learning Motivation*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *learning environment* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *learning motivation* siswa. Hal ini berarti bahwa jika tingkat *learning environment* siswa semakin baik, maka *learning*

motivation siswa juga semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat *learning environment* siswa semakin buruk, maka *learning motivation* siswa juga semakin buruk.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel *learning environment*, rata-rata *learning environment* siswa termasuk dalam kriteria tinggi. Hal ini berarti bahwa siswa siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Pedan tahun ajaran 2017/2018 memiliki lingkungan belajar yang kondusif. Selanjutnya dari hasil analisis deskriptif *learning motivation*, rata-rata *learning motivation* juga dalam kriteria tinggi. Hal ini berarti siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam upaya untuk meningkatkan *accounting learning achievement*nya. Dengan *learning environment* yang baik maka siswa dapat memiliki motivasi yang tinggi.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanrahan (1998) dan Radovan & Makovec (2015) yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *learning environment* siswa dengan *learning motivation*. Berdasarkan hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu membuktikan bahwa *learning environment* secara nyata berpengaruh terhadap *learning motivation*. Dengan demikian, *learning environment* yang baik maka akan membentuk *learning motivation* yang baik pula. Sebaliknya, bagi seseorang yang memiliki *learning environment* yang buruk maka juga akan *learning motivation* yang buruk pula.

Pengaruh *Parental Involvement* Terhadap *Learning Motivation*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *parental involvement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *learning motivation* siswa. Hal ini berarti bahwa jika tingkat *parental involvement* siswa semakin baik, maka *learning motivation* siswa juga semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat *parental involvement* siswa semakin buruk, maka *learning motivation* siswa juga semakin buruk.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) yang dikemukakan Bandura. Teori kognitif sosial menyatakan bahwa orang-orang menciptakan tujuan untuk diri mereka sendiri dan

mengarahkan perilaku mereka. Motivasi mengarahkan tujuan-tujuan spesifik yang menjadi arah usaha siswa. *Parental involvement* dapat mempengaruhi *learning motivation* siswa.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugrahini & Margunani (2015) yang membuktikan bahwa *parental involvement* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *learning motivation*. (Gonzalez-dehass et al., (2005) dan Ghazi et al., (2010) juga membuktikan bahwa *parental involvement* memberi pengaruh pada *learning motivation* siswa.

Pengaruh *Socio-Economic Status* Terhadap *Learning Motivation*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *socio-economic status* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *learning motivation* siswa. Hal ini berarti jika tingkat *socio-economic status* semakin baik, maka *learning motivation* siswa juga semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat *socio-economic status* siswa buruk, maka *learning motivation* siswa juga semakin buruk.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel *socio-economic status*, rata-rata *socio-economic status* siswa termasuk dalam kriteria cukup tinggi. Hal ini berarti bahwa status sosial ekonomi memiliki pengaruh terhadap *learning motivation* siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Pedan. Selanjutnya dari hasil analisis deskriptif *learning motivation*, rata-rata *learning motivation* juga dalam kriteria tinggi. Hal ini berarti siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam upaya untuk meningkatkan *accounting learning achievement*-nya. Melalui *socio-economic status* yang baik maka siswa dapat memiliki motivasi yang tinggi.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kala & Shirin (2017) yang membuktikan bahwa *socio-economic status* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *learning motivation*. Tucker-drob & Harden (2012) juga membuktikan bahwa *socio-economic status* berpengaruh terhadap *learning motivation* siswa.

Pengaruh *Learning Environment* Terhadap *Accounting Learning Achievement* Melalui *Learning Motivation*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *learning environment* terhadap *accounting learning achievement* melalui *learning motivation* siswa, artinya secara langsung *learning environment* berpengaruh terhadap *accounting learning achievement* maupun tidak langsung melalui *learning motivation*.

Besarnya pengaruh tidak langsung ini lebih rendah dari pengaruh langsung namun tetap signifikan. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bentuk *partial mediation* dari peran *learning motivation* sebagai variabel intervening, yang artinya bahwa *learning motivation* tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara *learning environment* terhadap *accounting learning achievement* siswa. Hal ini karena siswa telah menilai bahwa *learning environment* ini berpengaruh dan penting, karena dengan lingkungan belajar yang baik mampu membuat siswa mencapai *accounting learning achievement* yang diinginkan. Sehingga siswa menganggap bahwa lingkungan yang baik sudah mampu membantu siswa dalam mencapai *accounting learning achievement* tanpa terlalu memperhatikan motivasi belajarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kognitif sosial (*social cognitive theory*) yang menyatakan bahwa antara individu dan lingkungan saling mempengaruhi. Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *learning environment* dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Abdurrahman & Garba (2014) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang tinggi antara *learning motivation* dengan *accounting learning achievement*. Hanrahan (1998) juga mengemukakan bahwa lingkungan belajar (*learning environment*) berpengaruh terhadap *accounting learning achievement*. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yang dapat disimpulkan bahwa *learning environment* memiliki pengaruh terhadap *learning motivation*, kemudian memiliki pengaruh terhadap *accounting learning achievement*.

Pengaruh *Parental Involvement* Terhadap *Accounting Learning Achievement* Melalui *Learning Motivation*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *parental involvement* terhadap *accounting learning achievement* melalui *learning motivation* siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung *parental involvement* berpengaruh terhadap *accounting learning achievement* melalui *learning motivation*.

Besarnya pengaruh tidak langsung ini lebih rendah dari pengaruh langsung namun tetap signifikan. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bentuk *partial mediation* dari peran *learning motivation* sebagai variabel intervening, yang artinya bahwa *learning motivation* tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara *parental involvement* terhadap *accounting learning achievement* siswa. Hal ini karena mahasiswa telah menilai bahwa *parental involvement* ini berpengaruh dan penting, karena dengan adanya pengaruh dari orangtua yang baik dapat membuat siswa mampu mencapai *accounting learning achievement* yang diinginkan. Sehingga siswa menganggap bahwa *parental involvement* sudah mampu membantu siswa dalam mencapai *accounting learning achievement* tanpa terlalu memperhatikan *learning motivation* yang baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perilaku kognitif sosial, dimana antara lingkungan, perilaku, dan individu saling kait. Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *parental involvement* yang dapat mempengaruhi *accounting learning achievement*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mulyasih & Suryani (2016) dan Nisa & Setiyani (2016) yang membuktikan bahwa *parental involvement* atau berpengaruh positif terhadap lingkungan keluarga dan *accounting learning achievement*. Kemudian penelitian Vijayalakshmi & Muniappan (2016) dan Chowa & Tucker (2013) yang membuktikan bahwa *parental involvement* berpengaruh terhadap *accounting learning achievement*. Berdasarkan hasil penelitian ini, teori, dan penelitian terdahulu, dapat ditarik kesimpulan bahwa *parental involvement* memiliki pengaruh terhadap *learning motivation*, kemudian

memiliki pengaruh terhadap *accounting learning achievement* siswa.

Pengaruh *Socio-Economic Status* Terhadap *Accounting Learning Achievement* Melalui *Learning Motivation*

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif *socio-economic status* terhadap *accounting learning achievement* melalui *learning motivation* siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara langsung maupun tidak langsung *socio-economic status* berpengaruh terhadap *accounting learning achievement* melalui *learning motivation*.

Besarnya pengaruh tidak langsung ini lebih rendah dari pengaruh langsung namun tetap signifikan. Rendahnya pengaruh ini menunjukkan bentuk *partial mediation* dari peran *learning motivation* sebagai variabel intervening, yang artinya bahwa *learning motivation* tidak mampu memediasi secara sempurna pengaruh antara *socio-economic status* terhadap *accounting learning achievement* siswa. Hal ini karena siswa telah menilai bahwa *socio-economic status* ini berpengaruh dan penting, sehingga siswa menganggap bahwa *socio-economic status* yang baik sudah mampu membantu siswa dalam mencapai *accounting learning achievement* tanpa terlalu memperhatikan *learning motivation* yang baik.

Socio-economic status memberikan pengaruh terhadap kelasngsungan proses belajar siswa. siswa kurang memperhatikan bahwa *learning motivation* yang dimiliki dapat mempengaruhi *accounting learning achievement*, sehingga siswa hanya merasa bahwa dengan *socio-economic status* yang baik sudah cukup untuk mengoptimalkan *accounting learning achievement* siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kognitif sosial mengemukakan bahwa antara individu, lingkungan dan perilaku saling mempengaruhi. Dalam penelitian ini lingkungan yang dimaksud adalah *socio-economic status* yang dapat mempengaruhi *accounting learning achievement* siswa.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tucker-drob & Harden (2012) yang membuktikan bahwa terdapat hubungan antara

status sosial ekonomi keluarga dengan motivasi belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini, teori, dan penelitian terdahulu, dapat ditarik kesimpulan bahwa *socio-economic status* memiliki pengaruh terhadap *learning motivation*, kemudian memiliki pengaruh terhadap *accounting learning achievement*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh simpulan bahwa *learning environment*, *parental involvement*, *socio-economic status*, dan *learning motivation* memiliki pengaruh langsung terhadap *accounting learning achievement*. *Learning environment*, *parental involvement*, *socio-economic status*, dan *learning motivation* berpengaruh langsung terhadap *accounting learning achievement*. Selain itu, terdapat pengaruh tidak langsung *learning environment*, *parental involvement*, dan *socio-economic status* terhadap *accounting learning achievement* melalui *learning motivation* siswa.

Bagi sekolah hendaknya memfasilitasi siswa yang memiliki status sosial ekonomi menengah ke bawah dengan fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar, agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan. Bagi siswa sebaiknya mampu memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh sekolah dengan semaksimal mungkin, agar meringankan beban orangtua dan tidak membebani orangtua. Siswa juga bisa memanfaatkan les yang diadakan sekolah agar dapat meningkatkan prestasi belajarnya, sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya untuk mengikuti les di luar sekolah. Bagi peneliti selanjutnya akan lebih baik jika meneliti variabel lain yang juga mempengaruhi prestasi belajar siswa seperti lingkungan teman sebaya jika ingin melakukan penelitian yang sejenis. Sehingga dapat diketahui, variabel apa saja selain variabel dalam penelitian ini yang secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. S., & Garba, I. M. (2014). The Impact Of Motivation On Students Academic Achievement In Kebbi State Junior Secondary School Mathematics. *International Journal of Advance Research*, IJOAR, 2(12), 1–15.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2007). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asvio, N., Arpinus, & Suharmon. (2017). The Influence of Learning Motivation and Learning Environment on Undergraduate Student's Learning Achievement of Management of Islamic Education, Study Program of IAIN Batusangkar In 2016. *Noble International Journal of Social Sciences Research*, 2, 16–31.
- Chowa, G. A. N., & Tucker, J. (2013). Parental Involvement ' s Effects on Academic Performance Evidence from the YouthSave Ghana Experiment, (13), 1–25. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2013.09.009>
- Dalyono, M. (2015). *Psikologi Pendidikan* (8th ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Dishon, M., & Berkovits. (2014). A study of motivational influences on academic achievement, 17, 327–342. <https://doi.org/10.1007/s11218-014-9257-7>
- Ghaemi, F., & Yazdanpanah, M. (2014). The Relationship Between Socio-Economic Status and Academic in the EFL Classroom Among Iranian University Students. *European Journal of English Language and Literature Studies*, 2(1), 49–57.
- Ghazi, S. R., ALi, R., Shahzad, S., Khan, M. S., & Hukamdad. (2010). Parental Involvement in Children Academic Motivation. *Asia Social Science*, 6(4), 93–99. <https://doi.org/10.5539/ass.v6n4p93>

- Gonzalez-dehass, A. R., Willems, P. P., & Holbein, M. F. D. (2005). Examining the Relationship Between Parental Involvement and Student Motivation. *Educational Psychology Review*, 17(2), 99–123. <https://doi.org/10.1007/s10648-005-3949-7>
- Hamalik, O. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hanrahan, M. (1998). The effect of learning environment factors on students' motivation and learning. *International Journal of Science Education*, 20(6), 737–753.
- Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2008). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jaiswal, S. K., & Choudhuri, R. (2017). A Review of the Relationship between Parental Involvement and Students' Academic Performance. *The International Journal of Indian Psychology*, 4(3), 110–123.
- Jannah, M. (2015). Pengaruh peran orang tua dan kemampuan mengajar guru terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 9(2), 1150–1169.
- Jethro, O. O., & Aina, F. F. (2012). Effects of Parental Involvement on the Academic Performance of Student in Elementary Schools. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 2(1), 196–202.
- Kainuwa, A., & Yusuf, N. B. M. (2013). Influence of Socio-Economic and Educational Background of Parents on their Children's Education in. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 3(10), 1–8.
- Kala, P. C., & Shirin, P. (2017). A Study on Achievement Motivation an Socio-Economic Status of College Students in Tirunelveli District. *International Journal of Research Granthaalayah*, 5(3), 57–64.
- Kaukab, S. R. (2016). The Impact of Parent/Family Involvement on Student Learning Outcomes. *International Journal of Research Granthaalayah*, 4(10), 72–81. <https://doi.org/10.5281/zenodo.164925>
- Mardapi, D., Hadi, S., & Retnawati, H. (2015). Menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal Berbasis Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 19(1), 38–45.
- Mediawati, E. (2010). Pengaruh motivasi belajar mahasiswa dan kompetensi dosen terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, V(2), 134–146.
- Monicca, I., Subkhan, & Setiyani, R. (2015). Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Palebon Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 4(2), 414–426.
- Mulyasih, P. S., & Suryani, N. (2016). Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Administrasi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(2), 602–615.
- Munawaroh. (2017). The Influence of Teaching Methods and Learning Environment to the Student's Learning Achievement of Craft and Entrepreneurship Subjects at Vocational High School. *International Journal of Environmental & Science Education*, 12(4), 665–678.
- Muriungi, P. K. (2017). The Impact Of Socio-Economic Status On Student Performance In The Urban Slums Of Laikipia Country, Kenya. *International Journal of Information Research and Review (IJIRR)*, 4(2), 3778–3781.
- Nisa, I. K., & Setiyani, R. (2016). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Lingkungan Keluarga dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi.

- Economic Education Analysis Journal, 5(2), 655–668.
- Nugrahini, R. W., & Margunani. (2015). The effect of Family Environment and Internet Usage on Learning Motivation. *Dinamika Pendidikan*, 10(2), 166–175. <https://doi.org/10.15294/dp.v10i2.5103>
- Pasani, C. F., & Pramita, M. (2014). Meningkatkan Karakter Mandiri dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di Kelas VIII-C SMP N 13 Banjarmasin. *JPM IAIN Antasari*, 1(2), 17–32.
- Radovan, M., & Makovec, D. (2015). Relations between Student's Motivation, and Perception of the Learning Environment. *CEPS Journal*, 5(2), 115–138.
- Rustiana, A., & Chalifah, N. (2012). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA N 1 Jekulo Kudus. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 7(1), 14–28.
- Shaleh, A. R., & Wahab, M. A. (2004). Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam (Edisi 1). Jakarta: Prenada Media.
- Shamaki, T. A. (2015). Influence of Learning Environment on Students' Academic Achievement in Mathematics: A Case Study of Some Selected Secondary Schools in Yobe State – Nigeria. *Journal of Education and Practice*, 6(34), 40–44.
- Shute, V. J., Hansen, E. G., Underwood, J. S., & Razzouk, R. (2011). A Review of the Relationship between Parental Involvement and Secondary School Students' Academic Achievement. *Education Research International*, (June 2014). <https://doi.org/10.1155/2011/915326>
- Syah, M. (2008). Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. (A. S. Wardan, Ed.) (Cetakan ke). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, M. (2014). Psikologi Pendidikan (Edisi 19). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tella, A. (2007). The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 3(2), 149–156.
- Tu'u, P. (2004). Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.
- Tucker-drob, E. M., & Harden, K. P. (2012). Learning motivation mediates gene-by-socioeconomic status interaction on mathematics achievement in early childhood. *Learning and Individual Differences*, 22(1), 37–45. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2011.11.015>
- Uno, H. B. (2008). Teori Motivasi & Pengukurannya (Edisi 3). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Vijayalakshmi, K., & Muniappan, K. (2016). Parental Involvement and Achievement of Secondary School Students. *The International Journal of Indian Psychology*, 3(4), 72–81.
- Widodo, J., Samsudi, & Sunyoto. (2017). Implementation of Industrial Work Practice Management at Vocational High School. *American Institute of Physics*, 20069. <https://doi.org/10.1063/1.4976933>
- Yana, E., & Nurjanah, N. (2014). Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon. *Edunomic*, 2(1), 1–9.